# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) berbeda dengan pembukuan (*book-keeping*). Pembukuan hanya meliputi aktivtas pencatatan semata, sedangkan akuntansi meliputi seluruh proses pelaporan, mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomukasian (dalam bentuk laporan), sampai pada tahapan analisis dan interpretasi. Dapat disimpulkan bahwa fungsi pembukuan (pencatatan) merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan). Akuntansi dibedakan menjadi akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi manajerial/manajemen (*managerial/ management accounting*). *Financial accounting* memberikan informasi akuntansi/ keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal (Hery, 2015:8).

### 2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Menurut Hery (2016:3), Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepntingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang berhubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Harahap (2018:105), Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan atau

kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Mengukur perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran laporan keuangan. Pengukuran laporan keuangan yang disajikan bermaksud dapat bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mengetahui kuat lemahnya suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017:26). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2016:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
c. Memberikan informasi tenlang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
d. Memberikan infomasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
e. Memberikan infomasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
g. Memberikan infomasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018:6), urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah :

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
b. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan atau pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih.
c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masingmasing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2018:7). Beberapa informasi tambahan yang dibutuhkan adalah bersifat deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dalam kasus lainnya, data tambahan mengenai perhitungan atau rincian angka diperlukan. Untuk dapat menginterpretasikan angkaangka yang terkandung dalam laporan keuangan, pemakai harus dapat membaca catatan laporan keuangan (*notes to the financial statements*) dan memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam mencatat akun-akun laporan keuangan (Hery, 2015:81).

### 2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sujarweni,2017:35).

Menurut Harahap (2018:189), Analisis laporam keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubunganya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis pos-pos suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil tersebut perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah yang harus disusun untuk meningkatkan kondisi keuangannya.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

3. Jenis Analisis Laporan Keuangan

Ada empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Sujarweni (2017:39) yaitu sebagai berikut :

a. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
b. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan terssebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal yaitu dengan menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total asset per laporan posisi keuangan. Total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas.
c. Analisis eksternal yaitu analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebeut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham. Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laba rugi.
d. Analisis internal yaitu analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Selain laporan keuangan pihak interen juga dapat memperoleh laporanlaporan interen yang tidak diumumkan kepada pihak eksternal.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada 3 macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat menurut Sujarweni (2017:42) seperti di bawah ini :

a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

a) Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah..

b) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah.
c) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase.
d) Persentase dalam total aset maupun utang dalam beberapa periode.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Analisis *Trend* adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi satu masa ke masa yang berikutnya. Analisis *trend* memanfaatkan data keuangan beberapa tahun dengan menggunakan tahun dasar. Tahun dasar ditentukan sebesar 100%, tahun lainnya ditentukan berdasarkan tahun dasar tersebut.

c. Analisis *Common Size* yaitu analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan menjadi proporsi dan total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aset (untuk laporan posisi keuangan). Laporan keuangan dalam presentase per-komponen (*Common-size statement*) menyakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Penyajian dalam bentuk analisis common size mempermudah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut lebih jauh dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan/pengukuran secara periodik (Sujarweni, 2017:71).

Menurut Sujarweni (2017:71) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan, pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:239).

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (Sujarweni, 2017:71) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan utnuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan uasahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utang termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### 2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan biasanya tidak hanya diukur dengan satu rasio saja, namun meliputi semua rasio untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya kepada perusahaan (Hery, 2018:138).

Menurut Wardiyah (2017:136) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari atau pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:59) Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, neraca maupun rugi laba. analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akunakun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Sujarweni (2017:6) analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembanding dari penafisiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisi tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Dari pendapat diatas rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2. Tujuan Rasio keuangan

Menurut Wardiyah (2017: 138) Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Sujarweni (2017:59) Tujuan melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengeidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:109) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat melihat kinerja dan prestasi perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017:39) menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya.

Alasan menggunakan rasio profitabilitas yaitu salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan memanfaatkan modal sebagai sumber dana untuk mencapai laba dan nilai perusahaan yang optimum.

### 2.1.6 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan penghasilan laba, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasonal dari sebagian besar perusahaan dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik proft jangka panjang, maupun jangka pendeknya. Manajemen dituntut untuk mengingatkan hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekalipun juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya (Hery, 2018:104).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secaea efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efesiensi. Perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa juha dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2018:10).

Menurut Hery (2018:192), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya

Menurut Kasmir (2016:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profiabilitas

a. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi
b. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu
c. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri
d. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri
e. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya

2. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Biasa nya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluran atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang dianngap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis – jenis rasio profitabilitas yang

lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini (Hery, 2015:193). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2015:193)

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* )

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. (Hery, 2015:194) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2015:195)

c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Menurut Hery (2015:195) margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai

maupun kredit) dikurangi retur atau penyesuaian harga jual serta potongan penjualan (Hery, 2015:198). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Hery (2015:195)

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Hery (2015:199)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

| PENELITI | JUDUL | HASIL |
|---|---|---|
| Norhasanah (2018) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin | Dari rasio rentabilitas dilihat dari profit margin tahun 2017 naik, artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Margin laba bersih turun derastis disebabkan meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan. ROI tahun 2017 turun disebabkan adanya penurunan jumlah laba dari tahun sebelumnya. ROE tahun 2017 turun menunjukkan ketidakmampuan manajeman untuk memperoleh ROE. Rasio leverage dari tahun ke tahun debt ratio mengalami penurunan. Rasio aktivitas dari perputaran total aktiva tetap dan perputaran total aktiva menurun di tahun 2017. Rasio produktivitas jika dilihat dari rasio karyawan atas penjualan di tahun 2017 meningkat, artinya semakin besar rasio karyawan atas penjualan semakin baik karena dianggap produktif. kinerja perusahaan baik dengan meningkatnya rasiorasio yang ada sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dan dapat dikatakan kinerja |

| | | |
|---|---|---|
| | | perusahaan di tahun 2017 kurang efisien. |
| Mandasari (2017) | Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang | Secara garis besar CV. Awijaya memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dari segi likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset perusahaan. Dari segi solvabilitas CV. Awijaya berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang, dan sepenuhnya menngunakan modal sendiri, begitupun dari segi aktivitas CV. Awijaya mampu mengelola piutang dan secara profitabilitas pun perusahaan mampu mempertahankan tingkat keuntungan meskipun tidak terlalu besar hasil yang didapatkan. |
| Milatika (2020) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Griya Nusa Agung Bogor Tahun 2016-2018 | Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3%. Kondisi ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan Laba Operasional dan penurunan jumlah penjualan bersih. Selanjtunya Rasio Margin Laba Operasi tahun 2018 sebesar 7% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan bersih dan penurunan Laba Operasional. Dengan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa Margin Laba Operasi PT. Griya Nusa Agung dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan. |
| Amri (2018) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Incipna Indonesia | Kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan karna setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset menglami peningkatan yang mengakibatkan rasio profitabilitasnya baik atau cukup baik. |
| Jumriani (2020) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. | Rasio Likuiditas PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk. melalui indicator Current Ratio dan Quick Ratio berada pada kategori kinerja “Cukup Baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry. |
| William (2017) | Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Di Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk | Secara Keseluruhan *trend* rasio likuiditas mengambarkan Pt Telekomunikasi, Tbk.Berada dalam kondisi yang tidak bak. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktivitas lancar, dan bila dilihat dari *cash rationya*. Pt Telekounikasi Indonesia, Tbk tidak mampu melunasi setiap hutang lancarnya, dan hutang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas. Hal ini berarti Pt Telekomunikasi, Tbk. Berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik. |

Sumber : Penulis (2022)

## 2.3 Kerangka Konseptual

Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dapat menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang ingin penulis bahas di bawah ini adalah gambar kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti :

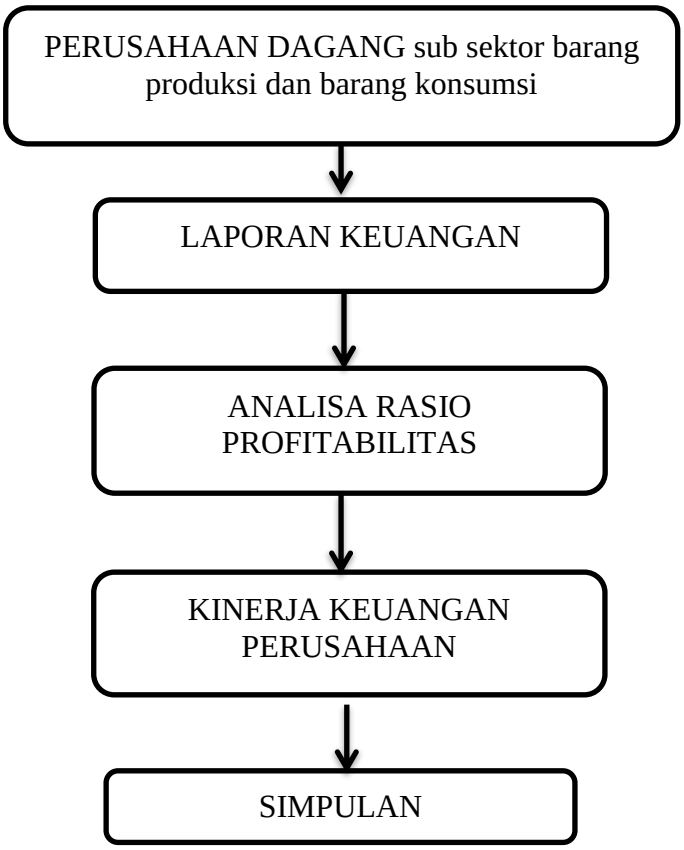


**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber :Penulis (2022)